

**GAMBARAN PENDIDIKAN MORAL MENURUT
REMAJA DARI KELUARGA *SINGLE PARENT* DI
KENAGARIAN PAUH KAMBAR, KECAMATAN NAN
SABARIS, KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SILVI YULI ANDANI
NIM 1304820

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

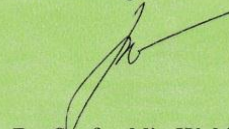
**GAMBARAN PENDIDIKAN MORAL MENURUT REMAJA DARI
KELUARGA *SINGLE PARENT* DI KENAGARIAN PAUH KAMBAR,
KECAMATAN NAN SABARIS, KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Nama : Silvi Yuli Andani
NIM : 1304820/2013
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2018

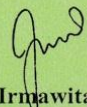
Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



Dr. Irmawita, M. Si.
NIP 19620908 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Wirdatul Aini, M. Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pendidikan Moral Menurut Remaja dari Keluarga
Single Parent di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan
Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Silvi Yuli Andani
NIM : 1304820
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1.....
2. Sekretaris	: Dr. Irmawita, M.Si.	2.....
3. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	3.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silvi Yuli Andani
NIM/BP : 1304820/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Pendidikan Moral Menurut Remaja dari
Keluarga Single Parent di Kenagarian Pauh Kamar,
Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, April 2018
Saya yang menyatakan,



Silvi Yuli Andani
NIM 1304820

ABSTRAK

Silvi Yuli Andani. 2018. Gambaran Pendidikan Moral Menurut Remaja dari Keluarga *Single Parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagusnya sikap remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Kondisi ini diduga karena adanya pendidikan moral yang tertanam dalam diri remaja sudah baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi aspek, yaitu (1) penalaran moral, (2) perilaku moral, dan (3) kepribadian moral.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya. Populasi berjumlah lima puluh lima orang dan sampel berjumlah tiga puluh dua orang ditetapkan berdasarkan teknik penarikan sampel yaitu *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari aspek, yaitu (1) penalaran moral tergolong baik, (2) perilaku moral tergolong sangat baik, dan (3) kepribadian moral tergolong sangat baik. Saran agar pendidikan moral dari ketiga aspek tersebut dapat lebih ditingkatkan lagi oleh remaja dari keluarga *single parent*.

Kata kunci: Pendidikan Moral, Sikap Remaja dari Keluarga *Single Parent*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Pendidikan Moral Menurut Remaja dari Keluarga *Single Parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Irmawita, M. Si. selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ali Nurdin Syam selaku Wali Nagari di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan izin dan memberikan kemudahan untuk mengambil data kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2013 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka	15
1. Pendidikan Keluarga Bagian dari PLS.....	15
2. Pendidikan Moral	17
3. Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>).....	25
4. Remaja.....	27
5. Hubungan Pendidikan Moral dengan Sikap Remaja	30
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah Remaja dari Keluarga <i>Single Parent</i> Usia 12 sampai 21 Tahun di Kenagarian Pauh Kambar.....	6
Tabel 2. Data Perilaku Moral Remaja dari Keluarga <i>Single Parent</i> di Kenagarian Pauh Kambar.....	6
Tabel 3. Data Jumlah Penarikan Sampel Remaja dari Keluarga <i>Single Parent</i> di Kenagarian Pauh Kambar.....	41
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Penalaran Moral Menurut Remaja Keluarga <i>Single Parent</i>	47
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Perilaku Moral Menurut Remaja Keluarga <i>Single Parent</i>	50
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Kepribadian Moral Menurut Remaja Keluarga <i>Single Parent</i>	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 2. Histogram Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Penalaran Moral Menurut Remaja Keluarga <i>Single Parent</i>	48
Gambar 3. Histogram Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Perilaku Moral Menurut Remaja Keluarga <i>Single Parent</i>	51
Gambar 4. Histogram Pendidikan Moral dilihat dari Aspek Kepribadian Moral Menurut Remaja Keluarga <i>Single Parent</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument.	64
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3. Tabel Harga Kritik Dari R Tabel.....	68
Lampiran 4. Tabel Rekapitulasi Data Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 5. Tabel Reliabilitas.....	70
Lampiran 6. Tabel Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	73
Lampiran 7. Tabel Frekuensi Penelitian.....	74
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	80
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat.....	81
Lampiran 11. Surat Balasan dari Wali Nagari.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU tentang Sisdiknas Tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat 1 bahwa pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan, pendidikan nonformal (PNF) adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang berfungsi sebagai pelengkap (*complement*), pengganti (*substitute*), dan penambah (*suplement*) pendidikan sekolah.

Pendidikan informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga sebagai bagian pendidikan luar sekolah, karena proses pembelajaran terjadi pada individu berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan yang ada secara spontan dalam kehidupan keluarga dari waktu ke waktu. Proses pembelajaran yang terjadi secara alamiah sangat memungkinkan setiap individu menemukan kreatifitas belajar yang optimal terhadap perubahan dan dinamika kehidupan serta pengembangan pengalaman yang dimiliki.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak, dikatakan pertama karena sejak anak masih ada

dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Yuwono (dalam Aqib, 2012), menyatakan bahwa pembangunan karakter yang pertama dan paling utama sesungguhnya bersumber pada keluarga, khususnya orang tua. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera.

Peranan kedua orang tua dalam pendidikan sangatlah besar pengaruhnya dalam memberikan pengarahan dan membentuk pribadi anak. Se jauh mana nilai-nilai pendidikan itu diberikan oleh keluarga kepada anak, se jauh itulah anak terbentuk, tumbuh, berkembang, serta menghadapi masyarakat dengan segala permasalahannya. Sehingga orang tua harus memiliki bekal yang cukup agar dapat memberikan pendidikan karakter, akhlak, moral, agama, dan pengetahuan bagi anaknya.

Tugasnya yang berat membuat orang tua harus bekerja sama sehingga perkembangan anak menjadi baik. Namun fenomena di lapangan menunjukkan tidak semua anak memiliki orang tua lengkap. Orang tua tunggal atau yang disebut *single parent* adalah di mana dalam keluarga hanya terdapat satu orang tua saja yang menjalankan semua tugas dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan utama keluarga, mulai dari memberi nafkah, pendidikan kepada anak, dan saat berperan di lingkungan masyarakat. Surya (2003), menyatakan bahwa *single parent* adalah orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ibu

saja atau ayah saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian atau salah satu meninggal.

Suhendi (2001: 77), menyatakan bahwa, “Remaja adalah generasi yang berumur 15 sampai 20 tahun. Apabila mereka bersekolah, batasannya adalah mereka yang belajar ditingkat SMP, SMA, dan tahun-tahun awal Perguruan Tinggi”. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak. Pada masa ini biasanya mereka bersifat labil disebabkan karena masa pubertas dan fase perkembangannya yaitu dalam pencarian jati diri. Desmita (2016), mengatakan bahwa remaja atau istilah *adolesan* adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu (1) masa remaja awal (12—15 tahun), (2) masa remaja pertengahan (15—18 tahun), dan (3) masa remaja akhir (18—21 tahun).

Masa remaja memiliki serangkaian tugas perkembangan yang harus dicapai. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja adalah tugas perkembangan moral. Pada perkembangan moral remaja sering ditemukan sikap yang memberontak, gelisah, dan tidak stabil. Hal ini bisa bersumber dari bagaimana pendidikan yang didapatkan oleh anak khususnya dari keluarga. Pada orang tua tunggal menjadi lebih penting bagi anak dan perkembangannya, karena orang tua tunggal ini tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang (Ratri, 2006). Keluarga *single parent* menuntut peran ganda dari orang tua

tunggal untuk selalu memperhatikan pendidikan moral anak, sehingga anak tidak kehilangan pegangan dalam hidupnya dalam bersikap. Tidak sedikit pada keluarga *single parent* menjadikan anak lebih cepat dewasa dalam hal pemikirannya karena anak dituntut lebih mengerti kondisi orang tua tunggal, ketidakadanya salah satu figur dalam *single parent* membuat tidak sedikit anak akan menyesuaikan peran yang bisa sedikit membantu beban orang tuanya.

Santrock (2007), menyatakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi moral remaja adalah orang tua yang bercerai. Remaja yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai memperlihatkan masalah akademis, masalah yang bersifat eksternalisasi (seperti bertingkah laku buruk dan kenakalan remaja), masalah internalisasi (seperti kecemasan, kurang bertanggung jawab, putus sekolah, aktif secara seksual, diusia dini mengkonsumsi obat terlarang dan lain-lain). Sedangkan kematian salah satu orang tua dapat mempengaruhi emosi remaja dan menimbulkan konflik mental, sebab sebagai individu yang sedang berkembang mereka memerlukan suasana aman. Pada dasarnya perlakuan atau sikap orang tua kepada anak akan mempengaruhi moral anak. Jika sikap orang tua menguntungkan bagi anak, maka hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik dari pada sikap orang tua yang tidak positif terhadap anak.

Pada orang tua *single parent* berusaha untuk mengasuh anaknya dengan baik agar dapat merubah perilaku moral anak berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Jahja (2011), mengatakan bahwa perilaku moral berarti tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi

kelompok sosialnya. Jahja (2011), mengatakan bahwa perilaku moral yang harus ada pada remaja, yaitu (1) sikap yang baik seperti berkata jujur, sopan santun, dan berbicara menggunakan bahasa yang lembut, (2) mematuhi aturan seperti mematuhi peraturan di rumah dan di sekolah, dan (3) saling membantu seperti tolong menolong, kerja sama. Hal ini dapat dilihat bahwa moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 15 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wali Nagari yaitu Bapak Ali Nurdin Syam diperoleh informasi bahwa Nagari Pauh Kambar adalah salah satu Nagari di Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat, Indonesia. Nagari Pauh Kambar terdiri dari 8 Korong yaitu Korong Bayur, Korong Gunung Basi, Korong Kampung Kandang, Korong Parit, Korong Pasar Pauh Kambar, Korong Pauh Kambar Hilir, Korong Pinang, dan Korong Rimbo Dulang-dulang. Dengan jumlah penduduk sebanyak 6316 orang yaitu laki-laki berjumlah 3013 orang dan perempuan berjumlah 3303 orang. Dan jumlah KK sebanyak 1319, di mana ada 98 orang yang berstatus *single parent* yaitu 75 orang janda (*single mother*) dan 23 orang duda (*single father*). Status *single parent* ini disebabkan oleh perceraian maupun yang ditinggal meninggal dunia. Dari 98 yang berstatus *single parent* mempunyai anak dengan jumlah 55 orang yang berusia remaja (12 sampai 21 tahun). Profesi dari *single parent* ini pun bervariasi ada yang sebagai buruh, wiraswata, PNS, petani, dan lain-lain. Dapat dilihat remaja dari keluarga *single parent* yang berusia 12 sampai 21 tahun sebagai berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Remaja dari Keluarga *Single Parent* Usia 12 sampai 21 Tahun di Kenagarian Pauh Kambar

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Keterangan
1.	12-14 tahun	23 orang	SMP/MTS
2.	15-17 tahun	20 orang	SMA/MAN
3.	18-21 tahun	12 orang	PTN/PTS, bekerja
Jumlah		55 Porang	

Sumber: Kantor Wali Nagari Pauh Kambar

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20, 22, 25, 27 Januari 2017 terungkap bahwa sebagian besar remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar berusia 12 sampai 21 tahun memiliki moral yang baik, hal ini dapat terlihat dari sikapnya sehari-hari seperti sopan santun, patuh kepada orang tua, suka membantu terutama membantu orang tuanya bekerja (kesawah, berjualan), serta tidak banyak anak-anak melakukan hal-hal negatif dan bahkan kebanyakan mengenyam pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Perilaku Moral Remaja dari Keluarga *Single Parent* di Kenagarian Pauh Kambar

NO.	OBJEK	N	ASPEK YANG DI AMATI								JUMLAH ANAK	100%
			SS		PKOT		SM		TMHN			
			F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	12-14 tahun	23	7	30,4	6	26	4	17,3	3	13	20	86,7%
2	15-17 tahun	20	6	30	5	25	3	15	2	10	16	80%
3	18-21 tahun	12	2	16,7	3	25	2	16,7	2	16,7	9	75,1%
Total		55	15		14		9		7		43	80,6%

Sumber: hasil observasi peneliti di Kenagarian Pauh Kambar

Keterangan: SS : sopan santun
 PKOT : patuh kepada orang tua
 SM : suka membantu
 TMHN : tidak melakukan hal negatif
 N : jumlah
 F : frekuensi

Jadi, dari tabel di atas terlihat bahwa dari 23 orang remaja usia 12—14 tahun yang memiliki moral baik ada 20 orang dengan 86,7%, dari 20 orang remaja usia 15—17 tahun yang memiliki moral baik ada 16 orang dengan 80%, dan dari 12 orang remaja usia 18—21 tahun yang memiliki moral baik ada 9 orang dengan 75,1%. Dapat disimpulkan bahwa moral remaja dari keluarga *single parent* tergolong tinggi, dengan rata-rata persentase sebanyak 80,6% dari 43 jumlah remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar.

Berbagai perilaku moral yang terjadi pada remaja dari keluarga *single parent* seperti yang diungkap pada tabel 2 diduga karena adanya pendidikan moral yang tertanam dalam diri remaja sudah baik. Pendidikan moral bertujuan pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku di lingkungan sosialnya. Sejalan dengan Sjarkawi (2011), menyatakan bahwa pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi perilaku moral yang terjadi pada remaja dari keluarga *single parent* seperti yang diungkap pada tabel 2 diduga karena cara Ayah/Ibu menanamkan pendidikan moral pada anak cukup baik, kesadaran anak akan ketiadaan salah satu orang tuanya cukup tinggi, lingkungan tempat tinggal cukup nyaman, serta pengaruh teman sebaya cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua *single parent* mengenai cara menanamkan pendidikan moral kepada anaknya terungkap meskipun kesibukan gandanya tidak membuat mereka lupa tugas utamanya mendidik anak karena sangat yakin bahwa anak itu adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga sebaik-baiknya. Ada yang mengaku setiap sehabis kerja sebagai buruh, ia selalu meluangkan waktunya untuk berbincang-bincang pada anaknya. Disetiap sela-sela pembicaraan berusaha menyelipkan sedikit nasihatnya pada anaknya untuk selalu belajar, mengaji, dan berbuat baik pada semua orang di sekitarnya, dan yang paling penting ia selalu mengajarkan untuk tidak berbohong. Ada juga yang mengaku di dalam rumah memberikan pendidikan moral pada anaknya dengan memberikan contoh sikap yang baik setiap hari. Ada yang menerapkan disiplin dan yang terpenting adalah komunikasi. Karena komunikasi membuat anak mengerti keadaannya sehingga dia tidak cemburu atau sedih melihat teman-temannya yang memiliki ayah dan ibu lengkap. Dan ada juga yang mengaku sangat berhati-hati dalam pemilihan teman bermain anaknya, karena ketakutan akan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif yang mempengaruhi moral anaknya.

Selain itu, pada tanggal 2 Februari 2017 peneliti juga memperoleh informasi dari beberapa remaja dari keluarga *single parent*, mereka mengatakan bahwa meskipun sibuk bekerja tetapi orang tua mereka sering membimbing mereka dalam menanamkan nilai moral, bagaimana bersikap yang baik, sopan santun, dan menghargai orang lain.

Sehubung dengan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang gambaran Pendidikan Moral Menurut Remaja dari Keluarga *Single Parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas dapat diduga bahwa pendidikan moral remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut.

1. Pendidikan moral yang tertanam dalam diri remaja sudah baik.
2. Cara Ayah/Ibu menanamkan pendidikan moral pada anak cukup baik.
3. Kesadaran anak akan ketiadaan salah satu orang tuanya cukup tinggi.
4. Lingkungan tempat tinggal cukup nyaman.
5. Pengaruh teman sebaya cukup baik.

C. Batasan Masalah

Mengingat minat, bidang kajian dan ketersediaan data serta waktu, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah mengenai aspek pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menggambarkan pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk menggambarkan pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk menggambarkan pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dilakukan maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana gambaran pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana gambaran pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman?

G. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penelitian maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah.

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar sekolah khususnya mengenai pendidikan keluarga tentang pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent*.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi remaja dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya pendidikan moral.
- b. Bagi orang tua dapat mengetahui dan memahami cara menanamkan nilai moral pada anak.
- c. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama.

H. Definisi Operasional

1. Pendidikan Moral

Moral adalah patokan yang digunakan oleh masyarakat sebagai penentu tindakan yang baik dan buruk. Moral berkaitan dengan baik buruknya sikap dan perilaku manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga untuk membentuk anak yang berperilaku baik, harus dilakukan melalui upaya pendidikan moral yang berkesinambungan.

Pendidikan moral menyangkut pembinaan sikap dan tingkah laku moral yang baik/budi pekerti yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Santrock (2007), menyatakan bahwa pendidikan moral merupakan suatu pendidikan yang membentuk tingkah laku seseorang agar sesuai dengan kaidah moral yang melibatkan penalaran, perilaku, dan kepribadian dalam mempertimbangkan mengenai benar dan salah. Jadi, yang dimaksud pendidikan moral dalam penelitian ini adalah.

a. Penalaran Moral

Santrock (2007), menyatakan bahwa penalaran moral dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menimbang alternatif keputusan dan menentukan kemungkinan arah tindakan yang harus dilaksanakan dalam menghadapi situasi sosial tertentu.

Jadi, penalaran moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja dalam bernalar atau berfikir tentang aturan untuk berperilaku etis. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah menimbang alternatif keputusan, serta penalaran yang digunakan remaja untuk membenarkan keputusan moralnya.

b. Perilaku Moral

Santrock (2007), mengatakan bahwa perilaku moral adalah nilai-nilai perbuatan perilaku yang baik dan buruk yang berhubungan dengan kelompok sosial sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang timbul dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan yang berasal dari luar dirinya. Perilaku tidak dapat dilepaskan dari kaitannya dengan sikap. Sebaliknya bahwa sikap berkaitan dengan tujuan memahami kecenderungan-kecenderungan perilaku.

Jadi, perilaku moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja dalam berperilaku dalam keadaan moral sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah tindakan sesuai dengan norma, tindakan melawan godaan untuk tidak melanggar larangan, serta tindakan untuk mematuhi aturan.

c. Kepribadian Moral

Mubarok (2016), menyatakan bahwa kepribadian moral adalah ciri khas atau bentuk tingkah laku manusia yang dilandaskan atas sikap dan sifat seseorang. Kepribadian seseorang terbangun oleh karakter dan temperamen yang dimilikinya. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya.

Jadi, kepribadian moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri khas pribadi remaja jika dihadapkan pada situasi tertentu. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah karakter dan temperamen remaja dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Di dalam suatu keluarga yang tidak utuh hanya terdapat satu dalam menjalankan kehidupan yang dikenal dengan keluarga *single parent*. Hoffman (dalam Murdaningrum, 2006), menjelaskan bahwa *single parent* adalah orang tua yang merangkap ayah sekaligus merangkap ibu atau sebaliknya di dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya serta mengatur kehidupan keluarga

karena perubahan dalam struktur keluarga akibat perceraian, ditinggal pasangan hidup atau kematian.

3. Remaja

Desmita (2016), menyatakan bahwa remaja atau istilah *adoleses* adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu (1) masa remaja awal (12—15 tahun), (2) masa remaja pertengahan (15—18 tahun), dan (3) masa remaja akhir (18—21 tahun). Jadi, yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12 sampai 21 tahun dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendidikan moral dilihat dari aspek penalaran moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini terbukti dari kemampuan remaja dalam menimbang alternatif keputusan dan membenarkan keputusan moralnya sudah baik sehingga sikap atau tingkah laku yang ditampilkan juga baik.
2. Pendidikan moral dilihat dari aspek perilaku moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti dari kemampuan remaja dalam bertindak sudah sesuai dengan norma, mampu melawan godaan untuk tidak melanggar aturan dan mampu mematuhi aturan sehingga dari tindakan tersebut mendorong remaja untuk bersikap baik juga.
3. Pendidikan moral dilihat dari aspek kepribadian moral menurut remaja keluarga *single parent* dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti dari karakter dan temperamen remaja dalam berinteraksi dengan orang lain sudah sangat baik sehingga sikap yang ditampilkan baik.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebut di atas, pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Namun untuk lebih sempurnanya pendidikan moral menurut remaja dari keluarga *single parent* di Kenagarian Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman di masa yang akan datang peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi remaja dari keluarga *single parent* maupun keluarga utuh, diharapkan lebih menyadari bahwa pendidikan moral itu penting untuk masa depannya karena banyak hal positif yang bisa diperoleh. Sehingga dapat bersikap dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat hidup bermasyarakat dengan baik.
2. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu membimbing dan mengarahkan anaknya, karena tujuan orang tua memberikan pendidikan moral dengan berbagai cara kepada keluarganya dengan alasan agar anak dapat menjadi lebih baik. Terutama bagi orang tua yang berstatus *single parent* bukanlah menjadi halangan untuk melaksanakan semua kewajibannya sebagai orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak baik secara materi maupun psikologisnya.
3. Bagi masyarakat diharapkan ikut membantu dalam memberikan pendidikan moral agar terbentuk generasi yang bermoral maupun berakhlak mulia dalam segala hal.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan kepada peneliti agar dapat memperdalam penelitian ini dari aspek pendidikan moral lain dan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- ‘Aini, Wirdatul. 2006. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: UNP.
- Ahmadi, A. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Allport, G. 2005. TELAGA-Kaset TO21A (e-Kansel Edisi 047). www.Pikiranrakyat.com/cetak/2005/0305. Diakses tanggal 03/12/2017.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun Karakter dan Kepribadian Anak)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. 2006. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikolgi, 33, 94-109.
- Budiningsih, A. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, S. D. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Glover, R. 1997. *Relationship in Moral Reasoning and Religion Among Members of Conservative, Moderate and Liberal Religious Groupumanty*. Journal of Social Psychology, 137, 247-255.
- Gregory, S. 2005. TELAGA-Kaset TO21A (e-Kansel Edisi 047). www.Pikiranrakyat.com/cetak/2005/0305.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Hermansyah, dkk. 2000. *Metode Pengembangan Agama, Moral, Disiplin & Afeksi*. Bandung: Depdiknas.
- Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak. Jilid 2. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Irmawita. 2014. *Penataan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kaplan, L. E. 2006. *Moral Reasoning of MSW Social Workers and The Influence of Education*. Journal of Social Work Education. 42 (3), 507-522.